

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait sistem informasi akuntansi persediaan *Bussiness Center* UIN Maliki Malang yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan yang ada di *Bussiness Center* UIN Maliki Malang memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan-kelemahan sistem informasi akuntansi persediaan *Bussiness Center* UIN Maliki Malang di antaranya yaitu:

1. Adanya perangkapan tugas dalam fungsi keuangan. Fungsi keuangan yang ada di *Bussiness Center* UIN Maliki Malang dilaksanakan oleh Manajer BC. Manajer BC bertanggung jawab atas pelaksana transaksi keuangan, pencatat transaksi keuangan dan penyimpan aktiva (kas). Hal ini menyebabkan kurang efektifnya pemisahan tugas dalam fungsi keuangan yang berjalan di *Bussiness Center* UIN Maliki Malang.
2. Proses penerimaan barang yang berjalan di *Bussiness Center* UIN Maliki Malang berjalan kurang efektif. Pada pelaksanaannya, proses penerimaan barang dapat dilaksanakan oleh karyawan lain selain Bagian Administrasi. Sehingga, pemantauan persediaan toko dan berjalannya proses penerimaan barang dan retur menjadi kurang efektif.
3. Tidak ada penanganan terhadap selisih dalam penghitungan persediaan rokok. Hal ini menyebabkan tugas penghitungan persediaan rokok menjadi

tidak efektif karena selisih penghitungan persediaan rokok tidak ditangani dengan baik.

4. Tidak ada dokumentasi terkait penerimaan barang dan retur barang. Hal ini menyebabkan proses penerimaan barang dan retur barang menjadi kurang efektif.
5. Tidak ada supervisi terkait dengan pengawasan terhadap kasir dan penjagaan dalam toko. Hal ini menyebabkan persediaan barang dagangan dan kas beresiko besar terhadap pencurian dan kehilangan aset perusahaan.
6. Tidak ada otorisasi umum terkait dengan pembelian. Hal ini menyebabkan lemahnya pengendalian atas pembelian yang tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
7. Tidak adanya peralatan keamanan fisik untuk menjaga akses fisik terhadap gudang. Hal ini menyebabkan persediaan tidak aman dan rentan terhadap pencurian dan kehilangan.
8. Terdapat penyimpangan dalam pelaksanaan *job description* di lapangan. Barang konter terkadang tidak di antar ke Kasir, tempat penitipan barang dan konter juga sering kosong sehingga penjagaan konter dan penjagaan tempat penitipan berjalan dengan kurang efektif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap sistem informasi akuntansi persediaan *Bussiness Center* UIN Maliki Malang yang telah dipaparkan, maka saran yang diberikan peneliti kepada pihak *Bussiness Center* UIN Maliki Malang adalah:

1. Membentuk Bagian Akuntansi yang akan melakukan tugas yang berkaitan dengan pencatatan dan pelaporan keuangan. Sehingga, fungsi keuangan akan terpisah dengan fungsi akuntansi.
2. Membatasi tanggung jawab proses penerimaan barang dengan jelas. Proses penerimaan barang hanya boleh diterima oleh Bagian Administrasi. Sehingga, proses penerimaan barang dan proses retur barang akan berjalan lebih efektif. Jika memang Bagian Konter dan Bagian Penitipan Barang diwenangkan untuk memproses penerimaan barang, sebaiknya diadakan pelatihan karyawan guna memahami proses penerimaan barang dengan baik.
3. Adanya penanganan terhadap selisih dari penghitungan persediaan rokok.
4. Adanya dokumentasi yang memadai terkait dengan penerimaan barang dan retur barang. Dapat berupa Laporan Penerimaan Barang untuk proses penerimaan barang dan Memo Debit dan Laporan Pengiriman Barang untuk proses retur barang.
5. Adanya supervisi berupa gulungan internal untuk pengawasan terhadap Kasir dan supervisi dengan bentuk kamera pengamat (CCTV) untuk pengawasan toko. Sehingga, dapat mengurangi resiko kehilangan persediaan dan kas.

6. Adanya otorisasi umum terhadap operasi rutin pembelian yang dapat mencegah adanya kemungkinan pembelian persediaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
7. Adanya peralatan keamanan fisik untuk gudang seperti ruangan yang terkunci, atau lemari penyimpanan persediaan yang terkunci untuk keamanan persediaan dalam gudang.
8. Adanya pembagian tugas yang efektif antara Bagian Konter dan Bagian Penitipan Barang serta adanya *lay out* kembali posisi konter dan tempat penitipan barang. Sehingga, penjagaan konter dan tempat penitipan barang dapat difungsikan dengan lebih maksimal dan lebih efektif.